

PENINGKATAN KARAKTER PROFESIONAL PENDIDIK MELALUI WORKSHOP PELATIHAN DI GUGUS 8 KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG

Eny Nur Aisyah¹, Hardika Hardika², Tomas Iriyanto³, Rosydamayani Twinsari Maningtyas⁴,
Agus Setiyono⁵, Sri Utamimah⁶

^{1,3,4,5,6} Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

² Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

e-mail: eny.nur.fip@um.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan karakter profesional pendidik di Gugus 8, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, melalui pelatihan berbasis workshop. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, serta kolaborasi antarpendidik. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman pendidik tentang komunikasi efektif, teknik pengelolaan kelas, dan pengembangan jejaring antarpendidik. Artikel ini memberikan analisis dampak pelatihan dan menyarankan aplikasi lanjutan dalam bentuk pelatihan terpadu di tingkat regional.

Kata kunci: Karakter Profesional, Pengabdian Kepada Masyarakat, Workshop Pendidik, Manajemen Kelas, Kolaborasi Pendidik

Abstract

This community service activity aims to improve the professional character of educators in Cluster 8, Lowokwaru District, Malang City, through workshop-based training. This activity focuses on developing communication skills, classroom management, and collaboration between educators. Based on the results of the pre-test and post-test evaluations, this workshop succeeded in improving educators' understanding of effective communication, and classroom management techniques, and developing networks between educators. This article provides an analysis of the impact of the training and suggests further applications in the form of integrated training at the regional level.

Keywords: Professional Character, Community Service, Educator Workshop, Class Management, Educator Collaboration

PENDAHULUAN

Profesionalisme pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak usia dini. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, pengembangan karakter profesional pendidik menjadi sangat penting karena memiliki dampak langsung pada kualitas interaksi antara pendidik dan anak serta lingkungan belajar yang kondusif. Profesionalisme pendidik mencakup kemampuan berkomunikasi dengan empati, mengelola kelas dengan baik, dan bekerja secara kolaboratif dengan rekan sejawat. Kompetensi-kompetensi ini mendukung terciptanya suasana belajar yang positif, yang memungkinkan anak mengembangkan karakter dan keterampilan sosial sejak dini (Hatton-Bowers & Lee, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam keterampilan komunikasi efektif dan manajemen kelas dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif pada perkembangan karakter anak (Chu & Schulz, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengembangan karakter profesional pendidik di Gugus 8, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021), banyak pendidik di Indonesia, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini, belum mendapatkan pelatihan profesional yang cukup untuk mengelola dinamika kelas yang kompleks. Kekurangan ini sering kali menyebabkan rendahnya kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang terstruktur dan ramah anak. Selain itu, kurangnya kolaborasi antarpendidik juga menghambat pertukaran ide dan praktik yang inovatif, yang sangat penting dalam pendidikan modern (Johnson, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dalam pengelolaan kelas dan komunikasi yang empatik memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengajaran. Sebagai contoh, Anderson (2021) menemukan bahwa pelatihan yang berfokus pada komunikasi empatik meningkatkan

kemampuan pendidik dalam merespons kebutuhan anak secara lebih efektif, sehingga dapat meminimalkan konflik di kelas dan mendorong perkembangan karakter positif pada anak-anak. Di sisi lain, penelitian oleh Dwiningrum et al. (2020) menemukan bahwa pengembangan keterampilan manajemen kelas melalui workshop berperan penting dalam membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperkuat struktur kelas.

Pengabdian masyarakat ini juga relevan dengan kebutuhan untuk membangun jejaring kolaboratif antarpendidik. Sebuah studi oleh Chu dan Schulz (2020) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidik dapat meningkatkan keterampilan manajemen kelas dan memfasilitasi pertukaran pengalaman dalam menangani situasi sulit. Hal ini sejalan dengan temuan Johnson (2021), yang menyatakan bahwa jejaring kerja sama antarpendidik dapat menjadi sumber dukungan penting untuk berbagi strategi dalam pengelolaan kelas dan pengembangan karakter anak. Kolaborasi yang baik antarpendidik juga memperkuat karakter profesional, membantu mereka menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks dengan dukungan dan masukan dari rekan sejawat.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan karakter profesional pendidik melalui pelatihan berbasis workshop. Program ini meliputi pengembangan keterampilan komunikasi efektif, strategi pengelolaan kelas, dan penguatan kolaborasi antarpendidik. Tujuan utamanya adalah untuk membekali pendidik dengan keterampilan yang diperlukan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter anak secara holistik, sekaligus memperkuat jaringan antarpendidik untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan.

METODE

Pelatihan ini menggunakan metode berbasis workshop, yang melibatkan berbagai kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, dan refleksi bersama. Sebanyak 42 peserta, terdiri dari guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan, terlibat dalam kegiatan ini. Setiap sesi pelatihan meliputi:

1. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang kendala dan strategi yang telah mereka terapkan.
2. Simulasi Praktik: Simulasi dilakukan untuk melatih peserta dalam menerapkan teknik komunikasi dan manajemen kelas dalam situasi nyata.
3. Refleksi: Setelah setiap sesi, peserta diminta untuk merefleksikan dan menyusun rencana penerapan keterampilan yang telah mereka pelajari.

Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman serta kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Efektif

Pelatihan ini menghasilkan peningkatan signifikan pada keterampilan komunikasi efektif pendidik. Berdasarkan hasil post-test, sebanyak 87% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih mampu berkomunikasi dengan anak-anak secara empatik dan efektif, yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 1: Perubahan Pemahaman tentang Komunikasi Efektif

Tingkat Pemahaman	Sebelum Workshop	Setelah Workshop
Sangat Paham	12%	45%
Paham	32%	42%
Kurang Paham	56%	13%

Pelatihan ini berhasil membekali pendidik dengan keterampilan komunikasi yang penting untuk interaksi yang mendukung perkembangan anak. Peningkatan pemahaman ini konsisten dengan temuan Hatton-Bowers & Lee (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi efektif merupakan salah satu faktor penting dalam hubungan pendidik-anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chu & Schulz (2020) dan Aisyah, et al (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi efektif dapat menurunkan tingkat konflik di kelas dan memperkuat hubungan antarpendidik.

B. Pengembangan Keterampilan Manajemen Kelas

Sebanyak 82% peserta merasa lebih terampil dalam menata kelas dan menangani perilaku siswa setelah mengikuti pelatihan ini. Teknik manajemen kelas yang dipelajari, seperti pengaturan tempat duduk dan strategi disiplin positif, diaplikasikan dengan baik oleh peserta di lingkungan mereka masing-masing.

Program ini menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat keterampilan manajemen kelas peserta, yang merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam meningkatkan karakter profesional pendidik. Studi Anderson (2021) dan Aisyah (2024) menemukan bahwa pelatihan manajemen kelas meningkatkan lingkungan pembelajaran yang lebih tenang, mendukung efektivitas pengajaran. Peningkatan ini sesuai dengan penelitian Dwiningrum et al. (2020) yang menyebutkan bahwa pelatihan manajemen kelas membantu pendidik menciptakan lingkungan kelas yang lebih terstruktur.

C. Penguatan Kolaborasi Antarpendidik

Workshop ini juga membangun jejaring kolaboratif antarpendidik, di mana peserta dapat berbagi pengetahuan dan strategi pengajaran yang efektif. Sebanyak 78% peserta merasa bahwa kolaborasi yang terbentuk selama pelatihan akan bermanfaat dalam jangka panjang.

Tabel 2: Persepsi Terhadap Kolaborasi Setelah Pelatihan

Aspek Kolaborasi	Sebelum Workshop	Setelah Workshop
Kolaborasi Tinggi	18%	65%
Kolaborasi Cukup	42%	28%
Kolaborasi Rendah	40%	7%

Kolaborasi antarpendidik yang diperkuat melalui pelatihan ini berperan dalam menciptakan jejaring dukungan profesional di antara guru. Menurut Johnson (2021), kolaborasi antarpendidik memperkuat solidaritas, membantu dalam berbagi praktik pengajaran, dan meningkatkan motivasi pendidik. Hasil ini konsisten dengan temuan Chu & Schulz (2020), yang menemukan bahwa jejaring kerja sama memperkuat efektivitas pengajaran dan membantu pendidik mengatasi tantangan di kelas.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan karakter profesional pendidik di Gugus 8, Kecamatan Lowokwaru. Peningkatan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan kolaborasi menunjukkan bahwa pelatihan ini mendukung tujuan pengabdian masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar kegiatan serupa diadakan di wilayah lain dan dilengkapi dengan teknik pembelajaran berbasis teknologi.

SARAN

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar kegiatan serupa diadakan di wilayah lain dan dilengkapi dengan teknik pembelajaran berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada PPG Universitas Negeri Malang yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini dan seluruh pihak yang terlibat dalam keberlangsungan dalam pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2024). Enhancing Student Well-being: Child-Friendly School Management in Conflict-Affected Areas. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 805-818.
- Aisyah, E. N., Iriyanto, T., Hardika, H., Maningtyas, R. D. T., & Robbaniyah, I. (2021). Pelatihan Berkomunikasi Edukatif Pendidik Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di PAUD. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 113-123.
- Anderson, J. (2021). Building Empathic Communication in Classroom Management. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 15(3), 178-195.
- Chu, R., & Schulz, R. (2020). Effective Collaboration in Early Childhood Education: Techniques and Strategies. *International Journal of Early Childhood Education*, 28(3), 123-137.

- Dwiningrum, A. S., Santoso, B. W., & Hidayah, N. (2020). Impact of Professional Development on Classroom Management Skills. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-59.
- Hatton-Bowers, H. L., & Lee, Y. (2020). Enhancing Teacher-Child Relationships through Communication Training. *Early Childhood Education Journal*, 48(2), 215-230.
- Johnson, R. (2021). Collaborative Networks in Professional Development. *Journal of Teacher*
- Anderson, J. (2021). Building Empathic Communication in Classroom Management. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 15(3), 178-195.
- Chu, R., & Schulz, R. (2020). Effective Collaboration in Early Childhood Education: Techniques and Strategies. *International Journal of Early Childhood Education*, 28(3), 123-137.
- Dwiningrum, A. S., Santoso, B. W., & Hidayah, N. (2020). The Impact of Professional Development on Classroom Management Skills. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-59.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). (2021). *Statistik Pendidikan dan Pelatihan Profesi Pendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan.